

Penguatan Tata Kelola dan Strategi Bisnis BUMDes “Merak Jaya” Desa Gelanggang Merak

Muhammad Fuad*¹, Rini Mastuti², Safrizal Safrizal³, Nurliza Lubis⁴, Zulkarnen Mora⁵

^{1,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra

² Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

*e-mail: muhammadfuad@unsam.ac.id¹, rinimastuti@unsam.ac.id², safrizal@unsam.ac.id³,
nurliza@unsam.ac.id⁴, zulkarnen.mora@unsam.ac.id⁵

Abstrak

Diskusi awal dengan pejabat Desa Gelanggang Merak mengidentifikasi tiga permasalahan penting yang dihadapi BUMDes “Merak Jaya”, yaitu: (1)kebutuhan para pengurus memahami lebih baik tentang tata kelola organisasi termasuk manajemen SDM yang dimiliki; (2)penguatan semangat kewirausahaan yang dimiliki; serta, (3)kemampuan mengidentifikasi peluang produk unggulan desa yang dapat dikembangkan. Metode pendampingan menggunakan pendekatan partisipatif aktif yaitu dengan memposisikan mitra sebagai pelaku utama mulai tahap perencanaan materi dan jadwal kegiatan, penyiapan alat dan bahan, sampai aktivitas pengawasan atas kinerja kegiatan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan yaitu adanya peningkatan pemahaman pengurus tentang tata kelola BUMDes terutama penyusunan AD/ART dan Proker organisasi, termasuk strategi perencanaan mentoring dan coaching secara reguler dari para akademisi maupun praktisi berpengalaman sebagai bagian pengembangan SDM milik BUMDes maupun anggota masyarakat; penguatan semangat kewirausahaan pengurus melalui lima pola pikir yang harus dimiliki seorang wirausaha; serta berhasil dirumuskan Business Model Canvas (BMC) sebagai blueprint pengembangan bisnis unggulan Desa Gelanggang Merak yang komprehensif dan terencana dengan baik. Adanya respon positif tercermin dari antusiasme tanya-jawab peserta menumbuhkan harapan keberlanjutan kegiatan PKM ini.

Kata Kunci: Penguatan Usaha, Tata Kelola, Strategi Bisnis, BUMDES, Ekonomi Masyarakat Desa.

Abstract

Initial discussions with Gelanggang Merak Village officials identified three important issues facing the “Merak Jaya” BUMDes, namely: (1) the need for administrators to better understand organizational governance, including their human resource management; (2) strengthening their entrepreneurial spirit; and (3) the ability to identify opportunities for superior village products that can be developed. The mentoring method uses an active participatory approach, namely by positioning partners as key actors starting from the material planning and activity schedule stages, preparation of tools and materials, to monitoring activity performance. The results achieved in the activity were an increase in the administrators' understanding of BUMDes governance, especially the preparation of AD/ART and organizational Proker, including regular mentoring and coaching planning strategies from academics and experienced practitioners as part of the development of human resources owned by BUMDes and community members; strengthening the entrepreneurial spirit of administrators through five mindsets that an entrepreneur must have; and successfully formulating a Business Model Canvas (BMC) as a comprehensive and well-planned blueprint for developing superior businesses in Gelanggang Merak Village. The positive response was reflected in the enthusiasm of the participants in the Q&A session, raising hopes for the sustainability of this PKM activity.

Keywords: Business Strengthening, Governance, Business Strategy, Village-Owned Enterprise, Village Community Economy.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Fitriani *et al.*, 2024; Rahayu *et*

al., 2024). Namun, banyak BUMDes yang masih mengalami berbagai kendala dalam hal manajemen organisasi, strategi usaha, serta pengelolaan kewirausahaan (Tricahyono et al., 2024; Aziza et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas dalam aspek manajerial dan kewirausahaan agar BUMDes dapat berkembang secara berkelanjutan.

Provinsi Aceh pernah masuk dalam 5 (lima) provinsi miskin di Indonesia (Setyadi, 2022), namun saat ini kondisi tersebut sudah mulai menurun. Data dari BPS Provinsi Aceh menunjukkan tingkat kemiskinan itu mengalami penurunan dari 14,45 pada bulan Maret 2023 sehingga menjadi kisaran 12,64 persen di bulan September 2024 (Badan Pusat Statistik Aceh, 2025). Penurunan ini juga terjadi di daerah perdesaan, dari 16,75 persen menjadi 14,99 persen. Kondisi kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang juga mengalami penurunan persentase penduduk miskin dari 12,51 persen di tahun 2023 menjadi sebesar 12,17 persen di tahun 2024 (BPS Kabacehtamiang, 2024). Dengan demikian, selama tahun 2023 sampai 2024 Pemerintah telah mampu menurunkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 0,34 poin. Penurunan tingkat kemiskinan juga teridentifikasi di wilayah perdesaan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan data yang tercatat oleh DPMKPPKB Kabupaten Aceh Tamiang di tahun 2024, tercatat 213 BUMDes tersebar di wilayah Aceh Tamiang. Salah satunya adalah BUMDes “Merak Jaya” yang berlokasi di Desa Gelanggang Merak Kecamatan Manyak Payed. Tujuan utama pendiriannya yaitu juga diharapkan dapat berkontribusi mempertinggi kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayahnya, sehingga juga bisa menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilihan lokasi ini diselaraskan pada pencapaian program ketahanan pangan nasional, dimana letak BUMDes ini berada pada salah satu kecamatan di Aceh Tamiang yang merupakan sentra pertanian. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kesejahteraan ekonomi pertanian sangat dibutuhkan. Selain itu, BUMDes ini baru saja menetapkan kepengurusan baru dengan mayoritas adalah generasi muda sehingga dinilai masih memiliki semangat yang tinggi dengan pemikiran yang ‘segar’ dan penuh inovasi, namun relatif kurang memiliki pengalaman dalam mengelola suatu badan usaha sehingga membutuhkan pendampingan untuk pengembangannya. Dengan situasi kepengurusan yang masih sangat baru, berdasarkan hasil diskusi dengan para pejabat desa tersebut, diidentifikasi tiga permasalahan penting yang membutuhkan solusi agar aktivitas BUMDes “Merak Jaya” bisa berjalan lebih baik ke depannya. Permasalahan pertama muncul karena para pengurus BUMDes saat ini baru saja dilantik di sekitar akhir tahun 2024, sehingga mereka masih belum memahami secara benar tata kelola organisasi, terutama mengenai dokumentasi kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan BUMDes. Pemahaman tentang tata kelola dinilai penting karena dapat menjamin terciptanya transparansi kebijakan tata kelola serta akuntabilitas pimpinan. Adanya dokumentasi tersebut juga membantu proses pengambilan keputusan yang tepat (Tasia & Martiningsih, 2023; Nusantara et al., 2024). Dengan kondisi ini maka dibutuhkan pendampingan agar mereka lebih memahami tata kelola sehingga organisasi BUMDes dapat berjalan lancar dan baik.

Permasalahan kedua juga timbul karena baik para pengurus Desa maupun BUMDes yang baru dilantik lebih banyak merupakan generasi muda, dengan harapan bahwa mereka memiliki semangat tinggi dan penuh dengan ide-ide penuh inovasi dan *fresh*. Hanya saja ditengarai mereka kurang memahami pola kerja badan usaha dimana mereka diminta berperan sebagai “pemasar” atau “penjual” produk-produk BUMDes,

sementara mungkin selama ini mereka tidak pernah berpraktik sebagai tenaga penjualan. Dengan kondisi ini maka dibutuhkan pelatihan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan yang mereka miliki sehingga mempunyai pemahaman yang sama demi mempertahankan keberlanjutan usaha BUMDes (Sukriyadi et al., 2024; Meilan & Yasrizal, 2024).

Permasalahan ketiga teridentifikasi bahwa selama ini BUMDes belum pernah melakukan analisis situasi atas peluang-peluang produk unggulan desa yang bisa dikembangkan. Sebagai konsekuensinya, BUMDes “Merak Jaya” belum memiliki perencanaan strategi usaha yang baik tentang produk unggulan miliknya yang bisa dikembangkan lebih jauh sehingga dapat memberikan pendapatan asli desa (PADes) yang bisa dimanfaatkan untuk program-program peningkatan ekonomi Masyarakat (Bintoro et al., 2024; Bintoro et al., 2024). Belum adanya upaya analisis usaha juga terindikasi menjadi penyebab BUMDes belum memiliki usaha-usaha yang lain sebagai sumber pendapatan. Dengan pemikiran ini maka dinilai bahwa BUMDes “Merak Jaya” membutuhkan pendampingan dalam pelaksanaan *business mapping* dengan tujuan mengidentifikasi prospek usaha unggulan desa yang bisa dikembangkan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk (PKMBP) ini dinilai sangat penting untuk dilaksanakan dengan berfokus pada penguatan kelembagaan usaha BUMDes “Merak Jaya” sebagai upaya mendorong ekonomi masyarakat Desa Gelanggang Merak. Kegiatan ini bersifat transfer teknologi serta ilmu sehingga Pengelola BUMDes maupun Perangkat Desa memiliki kompetensi untuk secara mandiri mengelola dan menjaga daya saing potensi produk usaha desa milik mereka.

2. METODE

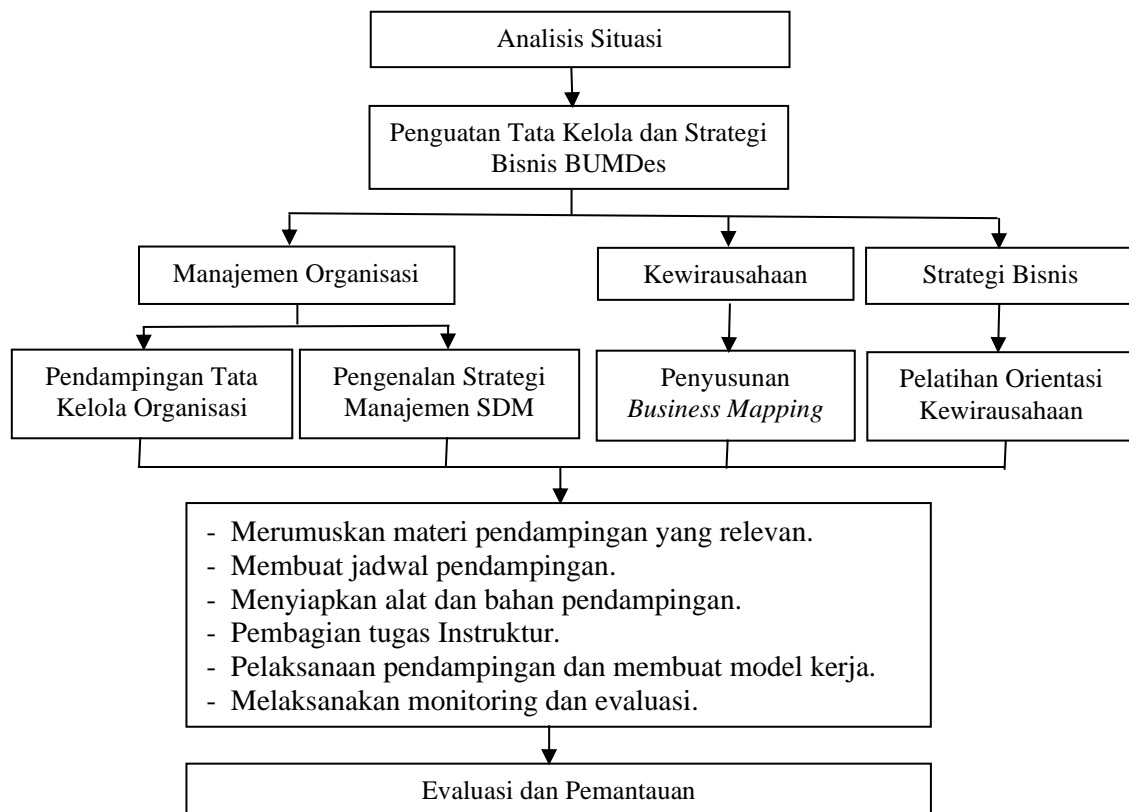
Metode kegiatan dilakukan bersifat *luring* atau tatap muka secara langsung dengan Mitra. Saat pelaksanaan kegiatan, Tim PKMBP beserta tiga mahasiswa sebagai pembantu lapangan melakukan kunjungan langsung secara berkala selama total masa pelaksanaan 4 (empat) bulan.

Metode pelaksanaan kegiatan PKMBP untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mitra ini meliputi ceramah, diskusi, pengamatan atau observasi, metode demonstrasi, serta praktik secara langsung. Metode ceramah dilakukan saat penyampaian materi pendampingan, sehingga mitra dapat memahami tujuan kegiatan serta konseptual dari materi yang diberikan. Dengan demikian, mitra terdorong melaksanakan inovasi berkelanjutan atas produknya serta terus bersemangat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keberlanjutan dari usaha yang dikelolanya. Metode ini dijalankan dengan aktivitas *luring* bersama.

Metode diskusi dilakukan saat kegiatan berlangsung secara komunikasi dua-arah antara Tim PKMBP sebagai pemateri, sehingga mitra diharapkan lebih memahami materi-materi yang disampaikan secara praktis dan karenanya membantu proses pendampingannya. Metode ini juga dilakukan pada saat Tim berdiskusi langsung dengan mitra di lokasi. Metode pengamatan atau observasi dijalankan agar Tim PKMBP dapat mengevaluasi level perbedaan kemampuan mitra antara selama tahapan kegiatan dengan saat setelah kegiatan PKMBP ini dilaksanakan. Pelaksanaan metode ini ditujukan untuk melihat dampak dari kegiatan yang diberikan Tim PKMBP terhadap penguatan manajemen kelembagaan usaha maupun peningkatan daya saing produk milik mitra.

Metode demonstrasi dilakukan saat Tim PKMBP memberikan materi beserta contoh saat pelatihan, sehingga mitra diharapkan lebih mudah memahami proses pengimplementasian dari materi yang disampaikan. Metode ini dijalankan ketika bertemu langsung dengan mitra agar lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Metode praktik langsung dijalankan dengan meminta mitra mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan dalam kegiatan pendampingan tentunya tetap dibawah bimbingan Tim PKMBP. Metode ini dijalankan dengan meminta mitra mendemonstrasikan secara langsung di hadapan Tim PKMBP. Melalui tipe metode ini, Tim PKMBP dapat mengevaluasi sampai sejauhmana mitra memahami materi-materi kegiatan yang sebelumnya telah diberikan sebelumnya, serta menentukan langkah-langkah berikutnya yang dibutuhkan demi mencapai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan PKMBP ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program PKMBP

Berdasarkan Gambar 1, tahapan pelaksanaan kegiatan PKMBP yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi Mitra diperinci sebagai berikut. Pertama, Tim PKMBP melakukan pendampingan tata kelola organisasi. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya transfer ilmu dan teknologi dengan harapan setelah kegiatan pendampingan ini menjadikan mitra mampu menyusun dokumentasi kebijakan dan prosedur pengelolaan yang mendukung transparansi kebijakan dan akuntabilitas pimpinan, sehingga menjadikan BUMDes “Merak Jaya” memiliki tata kelola organisasi yang baik dan membantu proses pengambilan keputusan yang tepat bagi upaya mempertahankan keberlanjutan usaha BUMDes ini. Metode yang dijalankan pada kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan praktik langsung.

Kedua, Tim PKMBP memberikan pengenalan strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) BUMDes. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan

kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki BUMDes “Merak Jaya” sehingga mereka menjadi lebih produktif dalam bekerja serta mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka dalam mengemban tugas dan tanggungjawab yang diberikan BUMDes. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menstimulasi anggota BUMDes agar menerapkan budaya berani berinovasi sehingga dapat memberikan ide ataupun gagasan baru bagi peningkatan kinerja usaha. Metode yang dijalankan pada kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Ketiga, Tim PKMBP melaksanakan pelatihan orientasi kewirausahaan kepada Pengurus BUMDes “Merak Jaya” dan Perangkat Desa Gelanggang Merak. Kegiatan ini dilakukan agar para mitra tersebut termotivasi memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dalam menjalankan manajemen usaha desa milik BUMK. Wawasan yang luas akan menghadirkan gagasan yang kreatif dan inovatif yang dapat berkontribusi besar bagi pengembangan produk usaha desa tersebut, seperti perumusan visi dan misi usaha, penentuan layout usaha ataupun jenis-jenis produk usaha yang bisa dimunculkan, serta pemilihan logo usaha dan pemanfaatan media sosial. Metode yang direncanakan untuk diterapkan pada kegiatan ini yaitu ceramah, observasi, dan diskusi.

Keempat, Tim PKMBP melakukan pendampingan penyusunan *business mapping* bagi penguatan kelembagaan bisnis milik BUMDes “Merak Jaya”. Kegiatan ini dijalankan untuk mendorong mitra memiliki kemampuan menyusun *business mapping* yang merupakan *blueprint* pengembangan usaha desa. *Mapping* berupa *Business Model Canvas* (BMC) ini digunakan sebagai instrumen yang dapat mengkomunikasikan perencanaan usaha berbasis kearifan lokal secara komprehensif dan efisien sehingga setiap *stakeholder* dapat memiliki pemahaman yang sama. Metode yang direncanakan untuk diterapkan pada kegiatan ini yaitu diskusi, demonstrasi dan praktik langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 2-



(a)



(b)

Gambar 2. Diskusi dengan Datok Penghulu dan Sekretaris Desa Gelanggang Merak

Hasil wawancara dengan Datok Penghulu (sebutan Kepala Desa dalam istilah daerah setempat) (Gambar 2a) serta Sekretaris Desa Gelanggang Merak (Gambar 2b) memberikan informasi bahwa pengelolaan usaha BUMDes “Merak Jaya” saat ini adalah di bidang pertanian. Bidang usaha ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Gelanggang Merak dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani



Gambar 3. Aset Sawah milik BUMDes “Merak Jaya”

Gambar 3 menunjukkan bahwa BUMDes “Merak Jaya” saat ini juga hanya memiliki aset berupa sawah dengan luas sekitar 2.000 m² sehingga memiliki harapan besar untuk mengoptimalkan penggunaannya dan mampu berkembang pada asset-asset usaha yang lain. Kegiatan pendampingan untuk penguatan tata kelola dan strategi bisnis BUMDes “Merak Jaya” ini dilaksanakan dalam 4 (empat) sesi dan diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari para pejabat dan pegawai Desa Gelanggang Merak, pengelola BUMDes “Merak Jaya”, serta pengurus Kopdes Merah Putih Desa Gelanggang Merak. Para peserta terobservasi sangat antusias mengikuti semua sesi dalam kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan pada Kantor Desa Gelanggang Merak, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

Sesi pertama yang dilaksanakan dalam program saat ini adalah pendampingan tata kelola dalam BUMDes “Merak Jaya” (Gambar 4). Materi yang diberikan mencakup penyusunan dokumen kebijakan serta standar prosedur dalam pengelolaan badan usaha, seperti mengevaluasi dan meng-*update* AD/ART sehingga BUMDes memiliki pedoman legal bagi pengurus dalam menjalankan pengelolaan hingga rencana pembagian hasil usaha secara terstruktur dan transparan. Materi yang diberikan juga mencakup penyusunan program kerja (Proker) jangka pendek maupun jangka panjang organisasi, seperti identifikasi potensi lokal, peningkatan modal maupun SDM, kerjasama dengan pihak eksternal, hingga perencanaan pendapatan asli desa (PADes). Pemahaman tentang tata kelola ini berperan penting karena dapat menjamin terciptanya transparansi kebijakan tata kelola serta akuntabilitas pimpinan, selain juga adanya dokumentasi tersebut juga membantu proses pengambilan keputusan secara baik dan terarah (Tasia & Martiningsih, 2023; Nusantara et al., 2024). Sesi kegiatan ini dipandu oleh Ibu Nurliza Lubis, S.E., M.Si. yang merupakan dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Gambar 4. Pendampingan Tata Kelola BUMDes

Kegiatan transfer ilmu dan teknologi ini berjalan secara lancar dan diikuti secara antusias oleh para peserta pendampingan. Mereka banyak bertanya tentang beberapa dokumen usaha serta standar prosedur yang menjadi fokus perhatian mereka untuk dipersiapkan dalam jangka pendek. Dokumen pendampingan juga dibagikan kepada para peserta untuk memudahkan pemahaman mereka mengenai materi yang diberikan, mulai dari pemahaman tentang mengapa BUMDes itu dibutuhkan oleh masyarakat desa, sampai kepada prinsip-prinsip yang perlu diterapkan untuk tata kelola BUMDes yang baik. Bahasan tentang perbedaan antara BUMDes dan Koperasi Merah Putih juga ditekankan sehingga masing-masing pengurus dari kedua organisasi ini bisa bekerjasama dengan baik dengan tetap memahami batasan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki masing-masing pihak.

Pada akhir sesi pertama dari kegiatan pendampingan ini, beberapa peserta berkomentar bahwa mereka mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat dari penyusunan dokumen kebijakan serta standar prosedur untuk menjamin adanya transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan organisasi, memiliki contoh dokumen kebijakan serta standar prosedur tertulis mengenai pengelolaan BUMDes sebagai bagian dari penjaminan mutu pengelolaan usaha, serta mengalami peningkatan ketrampilan dalam menyusun dokumen kebijakan dan standar prosedur dalam pengelolaan usaha BUMDes mereka. Hasil ini dinilai telah memenuhi harapan kegiatan Tim Pengabdian yaitu memberikan pengetahuan dan kemampuan dari bagi Mitra untuk mampu menjadikan BUMK “Merak Jaya” memiliki tata kelola organisasi yang baik dan membantu proses pengambilan keputusan yang tepat bagi upaya mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Pada sesi kedua, Tim PKMBP menjelaskan dasar-dasar dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) serta menonjolkan beberapa strategi penguatan SDM yang dinilai sesuai bagi pencapaian tujuan BUMDes (Gambar 5). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki BUMDes “Merak Jaya” sehingga mereka menjadi lebih produktif dalam bekerja serta mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka dalam mengemban tugas dan tanggungjawab yang diberikan BUMDes (Sudrajat et al., 2023; Fuad et al., 2024; Gogendra et al., 2022). Sesi kegiatan ini dipandu oleh Bapak Zulkarnen Mora, S.E., M.HRD. yang merupakan dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Gambar 5. Penguatan Manajemen SDM BUMDes

Pada awal sesi, Narasumber menekankan bahwa desa diakui sebagai bagian dari sistem pemerintahan daerah yang berada di bawah kabupaten/kota, namun tetap memiliki asas otonomi dan dapat mengatur sendiri urusan dalam skala lokal (asas rekognisi dan subsidiaritas). Dengan demikian, SDM yang kompeten dari para pengurus BUMDes maupun oleh warga desa turut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes,

dan selanjutnya juga berkontribusi bagi pengembangan desa bersangkutan. Beberapa kontribusi tersebut antara lain menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan gotong royong, mengelola dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal, menjaga dan melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal, berpartisipasi dalam sistem pemerintahan desa secara demokratis, mencapai kesejahteraan dan kemandirian ekonomi, serta menjaga keseimbangan lingkungan dan kehidupan berkelanjutan.

Narasumber memaparkan materi tentang beberapa strategi manajemen SDM seperti program pelatihan yang diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan spesifik yang dibutuhkan badan usaha, serta aktivitas *mentoring* dan *coaching* dengan mengundang para akademisi maupun praktisi berpengalaman untuk memberi bimbingan kepada para pengurus BUMDes “Merak Jaya” maupun bagi anggota masyarakat yang berminat. Strategi perencanaan karir secara sederhana juga disimulasikan bersama para pengurus BUMDes karena dinilai penting perannya saat mengevaluasi kinerja anggota usaha secara berkala, memberikan umpan balik bagi pengembangan program selanjutnya, serta mengidentifikasi area kompetensi yang perlu diperbaiki. Strategi perencanaan karir diarahkan sebagai upaya membantu mempertahankan keberlanjutan BUMDes.

Para peserta mengajukan sejumlah pertanyaan menarik berkenaan dengan penerapan strategi manajemen SDM yang relatif sesuai dan tepat, karena keputusan ini sangat penting bagi BUMDes untuk meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan keberlanjutan bisnis desa. Mereka menyatakan bahwa sesi kegiatan ini memberikan pencerahan bahwa BUMDes “Merak Jaya” seharusnya memiliki program-program manajemen yang dilandasi tata kelola yang sistematis dan terarah dalam upaya memiliki sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi untuk menggali potensi desa, mengelola keuangan dan sumber daya alam, serta melayani masyarakat dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan desa secara keseluruhan.

Sesi ketiga pada program pendampingan ini adalah melaksanakan pelatihan wawasan kewirausahaan kepada pengurus BUMK dan perangkat Desa Gelanggang Merak (Gambar 6). Materi diberikan oleh Narasumber yaitu Ibu Dr. Rini Mastuti, S. Pt., M.P., yang merupakan dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Materi pelatihan berorientasi pada mengenai menumbuhkan wawasan kewirausahaan dari mitra berkenaan dengan pengelolaan produk desa (Meilan & Yasrizal, 2024; Mastuti et al., 2023; Fuad et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan karena teridentifikasi masih rendahnya wawasan kewirausahaan yang dimiliki baik oleh Pengurus BUMK “Merak Jaya” maupun Perangkat Desa Gelanggang Merak sehingga menyulitkan mereka dalam melakukan pengelolaan atas usaha produk desa yang dikelola.



Gambar 6. Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengurus BUMK dan Perangkat Desa

Materi dalam sesi ini dilakukan dengan metode ceramah, observasi, dan diskusi, memberikan bahan pelatihan tentang dasar kewirausahaan serta beberapa *mindset* yang perlu dimiliki seorang wirausaha. Narasumber membahas tentang lima pola pikir wirausaha, yaitu: (1) *Ubah Perspektif* (melihat perubahan dan kegagalan sebagai peluang belajar, bukan ancaman atau hambatan); (2) *Terus Belajar* (manfaatkan pendidikan, pengalaman, mentor, atau program pelatihan bisnis); (3) *Keluar dari Zona Nyaman* (mulai mencoba hal baru dan mengambil tindakan, meskipun kecil); (4) *Bangun Komitmen dan Disiplin* (miliki tekad kuat dan hindari menunda pekerjaan); serta, (5) *Cintai Prosesnya* (rasakan kegembiraan dan dorongan untuk berbuat terbaik dalam bisnis yang dijalani).

Para peserta selanjutnya diajak berdiskusi dan mengungkapkan pemikirannya tentang berkontribusi untuk masa depan BUMDes “Merak Jaya” milik desanya. Beberapa usulan yang muncul, seperti perlu dipersiapkan dokumen pendukung akan datang yang mendukung kemampuan usaha BUMDes “Merak Jaya” seperti visi dan misi ataupun logo usaha, dan juga mendorong terbentuknya unit-unit bisnis yang mendukung pengembangan usaha berbasis kearifan lokal Desa Gelanggang Merak. Dari proses diskusi diobservasi bahwa pelatihan ini memberi hasil sesuai yang diharapkan, seperti peserta telah memiliki wawasan ataupun pengetahuan kewirausahaan yang lebih luas sebagai modal mendukung pengelolaan usaha desanya secara lebih baik, termasuk potensi kemampuan secara internal maupun eksternal yang lebih terencana dan sistematis. Bagi Tim Pengabdi, program pelatihan ini dinilai telah mampu menjadikan para Pengurus BUMDes “Merak Jaya” maupun Perangkat Desa Gelanggang Merak termotivasi memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dalam menjalankan manajemen usaha desa milik BUMDes.

Sesi pendampingan terakhir oleh Tim PKMBP Universitas Samudra adalah melakukan pendampingan penyusunan *business mapping* bagi penguatan kelembagaan usaha mitra yaitu BUMDes “Merak Jaya” Desa Gelanggang Merak. Kegiatan ini dijalankan untuk mendorong mitra memiliki kemampuan menyusun *business mapping* yang merupakan *blueprint* pengembangan usaha desa (Gambar 6). *Mapping* ini bermanfaat mengkomunikasikan perencanaan usaha berbasis kearifan lokal secara komprehensif dan efisien sehingga setiap *stakeholder* dapat memiliki pemahaman yang sama. Metode yang dijalankan untuk kegiatan pendampingan ini yaitu diskusi, observasi lapangan serta praktik langsung. Sesi keempat ini dilaksanakan oleh Bapak Dr. Muhammad Fuad, S.E., M.M. bersama Bapak Safrizal, S.E., M.Si., dimana keduanya merupakan dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Gambar 7. Diskusi Bersama

Sesi ini telah dilakukan beberapa saat sebelumnya yaitu melalui proses diskusi dan tanya-jawab intensif dengan para Perangkat Desa Gelanggang Merak terutama dengan

Datok Penghulu dan Sekretaris Desa sebagai pihak yang menguasai wilayah desa bersangkutan, serta Pengelola BUMDes “Merak Jaya” sebagai Mitra utama *mapping business* ini. Tim PKMBP juga berdiskusi dengan dua orang manajer pabrik penggilingan beras yang beraktivitas di desa tetangga untuk menambah pemahaman mengenai peluang usaha penggilingan beras.

Sebagai hasil dari proses diskusi tersebut, dengan persetujuan dari Datok Penghulu Desa Gelanggang Merak dan didukung oleh Sekretaris Desa Gelanggang Merak dan Direktur BUMDes “Merak Jaya”, akhirnya dirumuskan rencana *mapping* usaha unggulan berbasis kearifan lokal berupa usaha penggilingan padi. Usaha yang dimaksud diarahkan pada skala kecil yaitu jasa penggilingan *mobile* sebanyak 2 buah Mesin Giling Padi Beras Gabah Selep. Kapasitas pakai mesin sekitar 1 ton per hari. Perencanaan bisnis ini muncul karena mayoritas wilayah dari Desa Gelanggang Merak adalah area persawahan, dan selama ini proses panen padi dari para petani di desa lebih banyak dengan meminta bantuan jasa penggilingan padi dari pemilik mesin *mobile* dari desa yang lain. Dengan *mapping* usaha ini, BUMDes “Merak Jaya” bisa membantu masyarakatnya sekaligus memperoleh pendapatan yang nantinya juga dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan warga di wilayahnya sendiri.

Strategi bisnis dari usaha jasa penggilingan padi ini dituangkan ke dalam draft *business mapping* berupa *Business Model Canvas* (BMC) tentang potensi desa yang dapat dikelola BUMK “Merak Jaya”. BMC membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci untuk menjalankan usaha yang dimaksud secara baik, termasuk mengestimasi potensi pendapatan yang bisa diperoleh maupun estimasi beban biaya tetap dan biaya variabel yang harus ditanggung usaha bersangkutan saat rencana bisnis dijalankan (Situmorang et al., 2024; Faidal & Yulistiyono, 2022; Haanurat et al., 2022). Kegiatan pendampingan ini dinilai membantu pengurus BUMDes mengembangkan produk unggulan milik desanya karena mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat dari penyusunan BMC sebagai perencanaan komprehensif atas unit bisnis yang dikelolanya.

Tabel 1. *Business Model Canvas* (BMC) BUMDes “Merak Jaya”

Elemen Utama	Sub Elemen
1. <i>Customer Segments</i> (Segmen Pelanggan)	Petani padi lokal, Pedagang beras eceran/grosir, Pengusaha makanan (restoran, rumah makan), Lembaga pemerintah (pengadaan beras), Konsumen langsung (jika ada penjualan beras).
2. <i>Value Propositions</i> (Proposisi Nilai)	Layanan penggilingan padi yang cepat dan berkualitas, Hasil gilingan bersih dan maksimal, Harga jasa giling yang kompetitif, Bisa sistem bagi hasil (upah giling dari hasil beras), Tersedia layanan antar-jemput gabah.
3. <i>Distribution Channels</i> (Saluran Distribusi)	Lokasi fisik penggilingan., Kerjasama dengan koperasi tani, Promosi mulut ke mulut antar petani, Media sosial lokal/grup WhatsApp desa, Spanduk atau papan pengumuman di pasar dan desa.
4. <i>Customer Relationships</i> (Hubungan Pelanggan)	Layanan ramah dan terpercaya, Sistem keanggotaan atau diskon loyalitas, Layanan konsultasi soal pengeringan & penyimpanan gabah, Program kemitraan dengan kelompok tani.
5. <i>Revenue Streams</i> (Sumber Pendapatan)	Jasa penggilingan per kilogram gabah, Penjualan sekam, dedak, dan hasil samping, Penjualan beras langsung (jika

	tersedia)., Jasa tambahan: pengeringan, pengemasan, transportasi.
6. <i>Key Resources</i> (Sumber Daya Utama)	Mesin penggiling padi (modern/tradisional), Bangunan/tempat usaha, Tenaga kerja terampil., Listrik/diesel sebagai sumber energi, Kendaraan angkut (jika ada layanan antar-jemput).
7. <i>Key Activities</i> (Aktivitas Utama)	Penggilingan gabah menjadi beras, Pemeliharaan dan perawatan mesin, Pembelian dan penjualan hasil samping, Pelayanan pelanggan (terima, timbang, giling, serah), Promosi dan pengembangan jaringan petani.
8. <i>Key Partnerships</i> (Kemitraan Kunci)	Kelompok tani atau koperasi, Supplier suku cadang mesin, Dinas Pertanian setempat, Penyedia layanan logistik lokal, Lembaga pembiayaan mikro/koperasi kredit.
9. <i>Cost Structure</i> (Struktur Biaya)	Biaya bahan bakar/listrik mesin, Gaji karyawan/operator, Biaya perawatan mesin, Biaya sewa tempat (jika ada), Biaya promosi dan logistik, Pajak dan izin usaha.

Pada BMC terdapat 9 (Sembilan) elemen penting yang mengarahkan pengelola usaha dalam menentukan sistem kerja perusahaan sekaligus memeriksa apakah aktivitas usaha sudah berjalan sesuai sistem. Tabel 1 menunjukkan bahwa pihak pengelola BUMDes “Merak Jaya” dinilai telah mampu menyusun *business map* yang merupakan model perencanaan bisnis berkelanjutan dan informatif atau mudah dipahami oleh para *stakeholder* sehingga mendukung pengembangan unit bisnis yang dikelola desa. Dengan demikian, BUMDes “Merak Jaya” saat ini telah memiliki *business mapping* yang terstruktur baik, yang dibutuhkan sebagai *blueprint* penguatan kelembagaan usaha agar setiap *stakeholder* memiliki pemahaman yang sama dan nyata mengenai bisnis yang menjadi fokus. Selain itu, kepemilikan strategi bisnis dalam bentuk BMC ini dinilai telah menambah total asset milik BUMDes dalam kisaran 20-30 persen dari sebelumnya. *Business mapping* ini juga berkontribusi memberikan visualisasi tentang langkah-langkah yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi dan mendokumentasi segala aktivitas dalam proses bisnis atas produk barang/jasa yang menjadi fokus usaha dari awal hingga akhir tahap, sehingga menunjang proses bisnis menjadi lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berdampak positif bagi BUMDes “Merak Jaya” Desa Gelanggang Merak. Para peserta yang terdiri dari para aparatur desa, pengurus BUMDes setempat, serta masyarakat lokal, memperoleh peningkatan pemahaman tentang tata kelola usaha dan strategi perencanaan pengembangan SDM, mengalami perubahan maupun penguatan *mindset* atau pola pikir berwirausaha, serta perumusan *blueprint* pengembangan bisnis unggulan Desa Gelanggang Merak berbentuk *Business Model Canvas* (BMC) yang komprehensif dan terencana baik. Partisipasi masyarakat serta dukungan dari Pemerintah Desa Gelanggang Merak juga dinilai sangat baik dan antusias sehingga pelaksanaan kegiatan mencapai sejumlah luaran sesuai yang diharapkan. Program selanjutnya adalah mempersiapkan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk mewujudkan perencanaan bisnis yang telah tertuang dalam *Business Model Canvas* (BMC) berupa pembuatan usaha penggilingan padi sederhana dengan mesin

penggilingan yang *mobile* sebagai asset bisnis unggulan BUMDes “Merak Jaya”. Selain itu, upaya melaksanakan program *training and development* untuk memperkuat tata kelola dan kompetensi SDM para pengurus maupun anggota BUMDes juga perlu diwujudkan. Untuk menjaga keberlanjutan dari program pendampingan ini tentu saja dibutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah lokal, pengurus BUMDes, akademisi kampus, dan masyarakat Desa Gelanggang Merak, dalam pengembangan dan pelaksanaan berbagai program ke depan. Dengan demikian, manfaat dan dampak yang dihasilkan dari program-program itu dapat dirasakan masyarakat secara luas dan nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan pendanaan dan fasilitas bagi pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Datok Penghulu, Sekretaris Desa dan Perangkat Desa Gelanggang Merak, serta Direktur dan Pengelola BUMK “Merak Jaya”, atas dukungan penuh yang diberikan sehingga membantu kelancaran proses PKMBP ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N., Aprila, N., Novita Sari, V. N., and Agus, A. (2024). "Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Panca Mukti Untuk Mewujudkan Desa Kreatif". *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), pp. 467–474. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.614>
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2025). "Persentase Penduduk Miskin di Aceh Mencapai 12,64% pada September 2024". *Badan Pusat Statistik Aceh*. <https://aceh.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1098/persentase-penduduk-miskin-di-aceh-mencapai-12-64-persen-pada-september-2024.html>.
- Bintoro, N. S., Fitanto, B., and Wicesa, N. A. (2024). "Pemetaan Potensi Ekonomi Kopi dan Peningkatan Peran BUMDesa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberdem". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(1.1 Spesial Issue), pp. 35–43.
- BPS Kabacehtamiang. (2024). "Angka Kemiskinan tahun 2020-2024 Kabupaten Aceh Tamiang". *BPS Kabacehtamiang*. https://www.instagram.com/bpskabacehtamiang/p/C-mHTpcTj9k/?img_index=1.
- Faidal, and Yulistiyono, H. (2022). "Pelatihan Manajemen BUM Desa Melalui Penerapan Business Model Canvas Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Biru Kabupaten Bangkalan". *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022*, pp. 166–174.
- Fitriani, D., Shahbudin, M., Shah, A., and Shauki, E. R. (2024). "Exploring BUMDES Accountability: Balancing Expectations And Reality". *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402083>.
- Fuad, M., Mastuti, R., and Rizal, Y. (2022). "PKM Pendampingan Kewirausahaan UKM Kerajinan Anyaman Pandan Desa Alue Dua Muka O Menghadapi Era New Normal". *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18224>.
- Fuad, M., Novitasari, D., Rochman, N. N., Sihombing, T. M., and Taufik, D. A. (2024). "Manajemen strategi SDM". Runzune Sapta Konsultan.
- Gogendra, G., Monika, S. M. M., Nugraha, D. E., Larasati, A. P., and Kusumaningrum, S. E. A. (2022). "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen SDM Yang Tertata dan Terkoordinasi Dengan Perberdayaan Warga Sekitar pada

- CV. Kreasi Mandiri Cibinong Gn. Sindur - Bogor". *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(2), 56–60. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i2.159>.
- Haanurat, A. I., Jaya, A., and Nurlina, N. (2022). "Pemetaan Potensi Desa Melalui Business Model Canvas Untuk Pengelolaan Bumdes". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1570. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7455>.
- Mastuti, R., Fuad, M., Chairuddin, C., Alamsyah, W., and Fadhil, E. (2023). "Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Kosabangsa". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3455. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15978>.
- Meilan, E., and Yasrizal. (2024). "Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan di Desa Mataiwoi Kecamatan Amomggedo". *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 509–516. <http://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/895%0Ahttps://teewanjournal.com/index.php/peng/article/download/895/144>.
- Nusantara, A. B., Ramadhan, M., Bhakti, M. T. P., Assayuti, M. J., Zulfa, A. A., Seran, G. G., and Aprilliayani, N. V. (2024). "Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cigombong". *Karimah Tauhid*, 3(8), 9000–9007. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14785>.
- Rahayu, M. J., Mukaromah, H., and Mulyanto, M. (2024). "Social Capital-Based Strategy Of Sustainable Village-Owned Enterprises (BUMDes) Development". *International Journal of Social Economics*, 51(3), 297–312. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2022-0700>.
- Setyadi, A. (2022). "Data BPS: Aceh Masuk 5 Provinsi Miskin di Indonesia." *Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-5925014/data-bps-aceh-masuk-5-provinsi-miskin-di-indonesia>.
- Situmorang, T. P., Adindarena, V. D., Pandarangga, S., Djadi, O. O. U., Apekuwali, A. A., and Mira, T. S. D. N. B. (2024). "Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Sub Sektor Kriya Kampung Raja Preliu Melalui Literasi Keuangan, Kewirausahaan Dan Adaptasi Teknologi". *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.818>.
- Sudrajat, B., Roma Doni, F., Herlan Asymar, H., and Darrusalam, M. (2023). "Edukasi Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Untuk Peningkatan SDM Berkualitas Bagi Warga Kelurahan Sukasari Tangerang". *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.530>.
- Sukriyadi, Agustina Sairmaly, F., Lalamafu, P., Fenanlampir, K., and Jidon Watkaat, A. (2024). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Transformasi Digital Untuk Mendorong Pemasaran Produk UMKM Di Bumdes Wuarlabobar". *Communnity Development Journal*, 5(3), 4622–4628.
- Tasia, E., and Martiningsih, R. S. P. (2023). "Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri di Desa Jenggala, KLU)". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105–117. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>.
- Tricahyono, W., Hidayati, A., Galuh, A., Laela, E., and Widiyahseno, B. (2024). "Potential for Development of Bumdes Wates Village, Jenangan District in the Culinary Sector to Improve Village Economy". *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i1.207>.